

**IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR (UNIDA)
PONOROGO**

Ari Susanto¹, Muhammad Rasyidil Fikri Alhijri²,
Mohammad Zakki Azani³, Mohammad Ali⁴, Samsirin⁵

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
² Universitas Muhammadiyah Surakarta
³ Universitas Muhammadiyah Surakarta
⁴ Universitas Muhammadiyah Surakarta
⁵ Universitas Darussalam Gontor
Email: arisusanto690@gmail.com

Abstract

In essence, the application of MBKM is a very essential form of student-centered learning. In its development, the UNIDA campus has twice participated in the Teaching Campus, one of the MBKM programs held by the Minister of Education. The purpose of this study was to determine the extent of implementation and obstacles in MBKM on the campus of Darussalam Gontor University, Ponorogo (UNIDA) as well as some of the problems and obstacles in it. This research uses a case study approach. The instrument of data collection was done by interview, and documentation. The results of this study show that although UNIDA has started to implement several MBKM activities, they are still not running optimally due to several things including: (1) there is no strong legal umbrella to state that the academic community makes other policies related to the implementation of MBKM itself; (2) socialization, which is felt to be very lacking; (3) unclear credit conversion, (4) differences in the use of the year used by UNIDA in determining the academic calendar, where Unida uses the Hijri calendar while in general MBKM activities are based on the Masehi Calendar

Keywords: *Implementation, MBKM, UNIDA*

Abstrak

Pada hakikatnya Penerapan MBKM merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student-centered learning) yang sangat esensial. Dalam perkembangannya kampus UNIDA tercatat telah dua kali turut berpartisipasi dalam Kampus Mengajar, salah satu program MBKM yang diadakan oleh Menteri pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi, penerapan MBKM di kampus Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo (UNIDA) serta beberapa masalah dan Hambatan di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Instrument pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa meskipun UNIDA sudah memulai untuk menerapkan beberapa kegiatan MBKM, namun hal ini dirasa masih belum berjalan dengan maksimal, hal ini dikarenakan beberapa hal diantaranya, (1) belum adanya payung hukum yang kuat untuk segenap sivitas akademika membuat kebijakan lain terkait penerapan MBKM itu sendiri (2) sosialisasi yang dirasa masih sangat kurang (3) konversi SKS yang belum jelas, (4) perbedaan penggunaan tahun yang digunakan oleh UNIDA dalam menentukan kalender akademik, dimana Unida menggunakan kalender Hijriah sedangkan pada umumnya kegiatan MBKM berpatokan pada tahun masehi.

Kata kunci: *Implementasi, MBKM, UNIDA*

A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student-centered learning) yang dikembangkan dengan sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program Merdeka Belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, pada hard skills dan soft skills mahasiswa.¹

Selanjutnya agar implementasi kebijakan MBKM dapat berlangsung secara efektif, Perguruan tinggi Islam juga perlu mendukung tata kelola serta melibatkan beberapa pihak pada perguruan tinggi dalam

penyelenggaraan dan pengelolaan MBKM di Lembaga Pendidikan Tinggi keagamaan Islam. Agar setiap bagian yang harus terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan Islam tersebut dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam rangka peningkatan tata kelola kearah yang lebih baik.²

Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) adalah salah satu perguruan tinggi islam yang masih mempertahankan sistem pesantren pada para mahasiswanya. Perguruan tinggi ini merupakan kepanjangan dari Pondok Pesantren Darussalam Gontor yang didirikan oleh *trimurti* tiga bersaudara yang terdiri dari KH Ahmad Sahal, K.H. Zainuddin Fannani, dan K.H. Imam Zarkasyi, pada tahun 1926. Sedangkan untuk perguruan tingginya sendiri atau yang hari ini memiliki nama Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) baru mulai didirikan pada tahun 1963. Pada dasarnya Universitas ini merupakan bentuk lanjutan dari sistem pondok modern yang sesuai dengan cita-cita mereka dimasa yang akan datang yakni untuk mendirikan

¹Denny Hernawan et al., "PERSPEKTIF KEBIJAKAN BERBASIS BUKTI TERHADAP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA," *Jurnal Governansi* 8, no. 1 (2022) 3

² Abdul Mukti Bisri, dkk "PANDUAN IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA DALAM KURIKULUM PROGRAM STUDI PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM," 2020.

Lembaga pendidikan yang setara dengan World Class University dalam dunia Islam.³

Dalam penerapannya selama kurang lebih tiga semester ini UNIDA telah dua kali turut berpartisipasi dalam mengikuti beberapa kegiatan terkait dengan kebijakan yang dibuat oleh Menteri Pendidikan Nadim Makarim yaitu Merdeka Belajar-Kampus Mengajar (MBKM), mengingat kebijakan ini memang masih terhitung baru dan beberapa panduan perangkat-perangkat lainnya yang masih belum sepenuhnya tersedia secara lengkap di kampus UNIDA, peneliti bermaksud untuk (1) meninjau bagaimana pengimplementasian MBKM ini di kampus UNIDA ? (2) mengetahui apa saja masalah dan hambatan dalam pengimplementasian MBKM di Kampus UNIDA ? (3) apa saja bentuk kebijakan terkait MBKM yang telah dibuat di UNIDA?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan mendeskripsikan sejumlah bukti atau data terkait dengan aspek atau atribut implementasi kebijakan MBKM di kampus UNIDA. Data tersebut kemudian

dikumpulkan, untuk selanjutnya dilakukan triangulasi untuk melihat kesesuaian data-data yang di dapat dari masing-masing narasumber dengan keadaan yang terjadi dilapangan, kemudian setelah melalui proses tersebut selanjutnya data akan dideskripsikan dan kemudian dianalisis secara kualitatif untuk keperluan inferensi atau simpulan. Untuk kepentingan tersebut, maka dalam pengumpulan datanya. Sumber data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari dua bagian, diantaranya: *Data primer*, dimana data ini diperoleh dan dikumpulkan sendiri secara langsung oleh peneliti, menggunakan metode wawancara pada beberapa dosen, dan mahasiswa yang terkait secara langsung dengan kegiatan penerapan MBKM ini untuk selanjutnya dianalisis dan disimpulkan. Sementara *data sekunder* diperoleh dari literatur, sebuah buku, artikel, jurnal, serta beberapa web yang relevan dengan penelitian ini.⁴ Prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara (*semistructure interview*), dan dokumentasi yang meliputi Tulisan (*paper*), tempat (*place*) atau orang (*people*).⁵

Dengan maksud sebagai telaah lanjut dalam ranah akademis, sekaligus sebagai

³ Sejarah gontor
<http://unida.gontor.ac.id/history/> diakses pada tanggal 16 may 2022 pada pukul 22.30

⁴ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).245

⁵ Sugiyono.

bahan masukan yang dapat digunakan oleh pihak kampus UNIDA untuk terus memperbaiki sistem dan melengkapi perangkat-perangkat yang dibutuhkan oleh kampus UNIDA dalam menerapkan kebijakan MBKM. Sesuai dengan penjabaran uraian penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fokus dari penelitian ini adalah implementasi kebijakan MBKM di Kampus UNIDA berdasarkan perspektif dosen dan mahasiswa didalamnya.

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) adalah salah satu kebijakan Mendikbudristek yang telah diluncurkan sejak tahun 2020 dan merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel⁶ sehingga tercipta budaya belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat pengembangan diri dari mahasiswa.⁷ Teknologi yang pesat

⁶ Muhammad Rusli Baharuddin, “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi),” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 196

⁷ Buku Panduan Penyelenggaraan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka UGM, *ibid*, h.3

perkembangannya menjadikan tantangan tersendiri bagi mahasiswa untuk selalu siap di era ini karena peristiwa ini merubah seluruh tatanan kehidupan baik bersifat individu maupun sosial disegala bidang.⁸

Secara implisit program ini merupakan sebuah respon dari kemendikbudristek untuk menjawab tantangan perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 yakni dengan penguatan kompetensi mahasiswa dalam berbagai bidang.⁹ Gagasan Merdeka Belajar disusun oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan mengutamakan implementasi nilai-nilai karakter supaya daya pikir, kreativitas setiap pelajar berkembang.

Hal ini sejalan dengan napa yang disampaikan oleh Kepala Badan

⁸ Berita Mambarasi Nehe, “Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Masa Pandemi Di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung 2021,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Setia Budhi*, vol. 1, 2021, 13–19.

⁹ Rodyah Rodyah, “Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Era Digital Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum Yang Berkarakter Dan Profesional,” in *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, vol. 7, 2021, 426

Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Yudian Wahyudi, “Tidak ada negara maju tanpa elite terpelajar. Oleh karena itu, menurut Yudian, akses dan kolaborasi pendidikan harus semakin diperluas, sehingga akan mempermudah lebih banyak generasi muda untuk dapat melanjutkan pendidikan tinggi dengan output sesuai dengan kebutuhan industri.”¹⁰

Adapun terkait bentuk kegiatan MBKM itu sendiri sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, yang memuat bahwa belajar dapat dilakukan di dalam dan di luar Program Studi dengan delapan kegiatan yakni pertukaran pelajar, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik.¹¹

¹⁰ Yudian wahyudi, dalam webinar BPIP yang bertemakan “Indonesia Tangguh, Indonesia Tumbuh: Membumikan Pancasila di Kalangan Mahasiswa/Taruna, <http://www.dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/kampus-merdeka-sebagai-upaya-penguatan-karakter-pelajar-pancasila/> diakses pada 26 Mei 2022, pukul 18.23 WIB

¹¹ Salinan PERMENDIKBUD 3 tahun 2020.pasal 15 ayat 1

2. Kampus Mengajar

Kampus Mengajar adalah salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan hak belajar mahasiswa selama tiga semester di luar program studi untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.¹² Kampus Mengajar sendiri dapat diartikan sebagai sebuah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama 1 (satu) semester untuk membantu para guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdampak pandemi. Melalui program ini, mahasiswa bisa membaktikan ilmu, keterampilan, serta menginspirasi para murid sekolah dasar dan menengah tersebut untuk memperluas cita-cita dan wawasan mereka. dimana didalamnya mahasiswa akan terlibat secara langsung dalam melaksanakan pembelajaran literasi, numerasi, serta adaptasi teknologi SD,SMP. Mengasah kepemimpinan,

¹² Rosyida Nurul Anwar, “Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9, no. 1 (2021): 195

keaktivitas, pemecahan masalah, dan inovasi langsung dari lapangan.

Adapun ruang lingkup Program Kampus Mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi sekolah. Hadirnya program ini diharapkan mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar; menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya; mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi; mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan; meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.¹³

3. Implementasi MBKM di kampus UNIDA

¹³Halaman Utama Kampus Mengajar
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar>

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka ialah salah satu bentuk penerapan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) yang sangat esensial dalam penerapannya di kampus UNIDA peneliti menemukan fakta bahwa pada faktanya di kampus UNIDA memiliki lebih banyak mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar dalam bentuk penerapan MBKM di kampus oleh sebab itu, dengan data yang peneliti temukan dilapangan peneliti memutuskan untuk lebih berfokus pada pembahasan MBKM kampus Mengajar.

Secara umum penerapan MBKM di kampus UNIDA memang dapat dikatakan telah berlangsung sejak tiga semester yang lalu, hal ini dapat di simpulkan dari keikutsertaan UNIDA yang turut mengirimkan beberapa mahasiswanya untuk mengikuti kampus mengajar 1 pada tahun 2021 lalu. Hingga pada wawancara ini berlangsung sesuai dengan keterangan yang peneliti dapatkan dari bapak Samsirin selaku Dosen sekaligus Ketua Bagian Akademik di UNIDA, sejauh ini program yang diikuti oleh mahasiswa kampus UNIDA terkait dengan MBKM masih di dominasi pada kegiatan Kampus Mengajar. Terhitung dalam Program Kampus Mengajar angkatan 1 ini yang mulai

dilaksanakan dari tanggal 21 Maret 2021 sampai dengan 25 Juni 2021 dan diikuti oleh 7 mahasiswa dalam kegiatan ini.¹⁴

Sementara dalam program kampus mengajar 2 dengan pertimbangan melonjaknya jumlah Covid-19 kampus membuat kebijakan untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut, sementara dalam program kampus mengajar 3, terhitung 18 mahasiswa dari total 24 mahasiswa pendaftar yang lolos hingga akhirnya mengikuti kegiatan Kampus mengajar Angkatan 3, pada tahun ini perkembangannya pun mengalami sedikit kemajuan hal ini peneliti simpulkan dari keikutsertaan beberapa dosen UNIDA yang turut serta berpartisipasi dalam kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3, kurang lebihnya sebanyak 7 dosen pengajar yang lolos sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) setelah mengikuti beberapa seleksi.¹⁵ Meski ada beberapa mahasiswa yang juga mengikuti bentuk MBKM lainya seperti

¹⁴Biro Administrasi Akademik Dan Kemahasiswaan
<https://baak.unida.gontor.ac.id/mahasiswa-unida-lolos-seleksi-program-kampus-mengajar/> diakses pada tanggal 27 mei 2022 pukul 15.00.

¹⁵ BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN,
<https://baak.unida.gontor.ac.id/mahasiswa-unida-gontor-lolos-seleksi-kampus-mengajar-angkatan-3/> diakses pada tanggal 27 mei 2022 pukul 15.30

pertukaran pelajar ataupun praktik kerja atau magang namun jumlahnya hanya sekitar 1-3 orang secara keseluruhan disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari, pihak mitra yang meng-cancel maupun dari mahasiswa yang mengundurkan diri karena masih dalam keadaan pandemi Covid-19 yang sedang melonjak ketika itu.¹⁶

Dalam penerapannya pihak kampus selaku pembuat kebijakan masih belum terlihat menaruh perhatian yang cukup besar pada kebijakan MBKM itu sendiri, atau dengan bahasa yang disampaikan oleh bapak Samsirin “masih dingin, terhadap kebijakan MBKM meskipun membolehkan, namun masih belum ada pembahasan terkait payung hukum yang jelas dalam lingkup kampus tentang MBKM itu sendiri”¹⁷ hal ini dapat dilihat dari belum adanya Satgas atau satuan Lembaga khusus di bawah kampus yang mengurus segala keperluan terkait pengimplementasian kebijakan MBKM. Seperti halnya yang dilakukan oleh rektor Universitas Gajah Mada dalam merespon kebijakan MBKM dengan mengeluarkan Peraturan Rektor Nomor 14 Tahun 2020 tentang Kerangka

¹⁶ Samsirin, Dosen PAI sekaligus kepala bagian akademik UNIDA Gontor, Mei 2022.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Samsirin. , S.Pd.I., M.Pd.I. pada 20 mei 2022

Dasar Kurikulum (KDK) dengan memandatkan kepada seluruh program studi terutama Sarjana dan Sarjana Terapan untuk melakukan reorientasi dan relaksasi kurikulum.¹⁸

Selain itu maksimalnya sosialisasi maupun panduan dan kebijakan khusus terkait konversi nilai di setiap Program studi yang seharusnya didapatkan oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM itu sendiri. Sehingga segala sesuatu terkait persyaratan dan konversi nilai di akhir kegiatan masih harus diurus secara manual dan membutuhkan surat rekomendasi serta surat keterangan dari setiap bagian di kampus, selain itu hal ini juga disebabkan belum adanya payung hukum yang jelas yang dikeluarkan pihak kampus untuk mengakomodir mahasiswa dan dosen untuk mengikuti kegiatan MBKM itu sendiri.

Dalam mensosialisasikan kebijakan MBKM di kampus UNIDA terbilang masih belum berjalan dengan maksimal, hal ini dapat di simpulkan dari banyaknya jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan

MBKM itu sendiri jika dibandingkan total mahasiswa di UNIDA yang mencapai 5076 mahasiswa aktif.¹⁹ Selain itu hal ini dibenarkan dalam wawancara dengan Muhammad Fajar salah satu mahasiswa yang saat ini sedang mengikuti kegiatan kampus mengajar di SD Mrican Jenangan, Kab Ponorogo. Bahwa dalam sosialisasinya dari pihak kampus masih belum bisa dikatakan maksimal menurutnya sebab ia sendiri mendapatkan informasi MBKM dikarenakan kebetulan Dosenya juga menjadi salah satu DPL program Kampus Mengajar.²⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya sosialisasi secara massif terkait kegiatan MBKM baik dikalangan dosen maupun mahasiswa dari pihak kampus, serta kurangnya kesigapan tiap Program Studi dalam mengakomodir kebijakan MBKM kiranya masih menjadi salah satu penyebab utama kurangnya ketertarikan para mahasiswa UNIDA untuk mengikuti beberapa kegiatan MBKM ini.

¹⁸ Seperti ini Potret Implementasi Kampus Merdeka di UGM dan UNY, <https://www.kompas.com/edu/read/2021/08/27/145633971/> , diakses pada 26 Mei 2022, pukul 21.23 WIB

¹⁹ https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/NzE1MjUzRDItOkFGOS00MjIjBLTIGRjctQTg1QjM0RkY5NTVE diakses pada 16 mei pukul 22.00

²⁰ Muhammad Fajar, Mahasiswa UNIDA GONTOR yang mengikuti program MBKM Kampus Mengajar, mei 2022.

4. Permasalahan dan Hambatan Dalam Pengimplementasian MBKM di UNIDA

Mengingat bahwa kebijakan ini masih bersifat baru dan sifatnya yang mencoba mendobrak pemikiran lama, serta membuat batu loncatan yang cukup jauh dalam waktu yang terhitung relative singkat, peneliti rasa akan sangat wajar jika didalamnya masih banyak permasalahan yang menghambat dalam pengimplementasian kebijakan MBKM ini, Adapun beberapa permasalahan dan hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh mahasiswa maupun dosen dalam mengimplementasikan kebijakan MBKM di lingkungan Kampus UNIDA pada penelitian ini peneliti kelompokan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal yakni permasalahan yang bersumber dari kampus itu sendiri dan faktor eksternal yakni faktor yang bersumber dari luar kampus UNIDA.

Adapun faktor faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut (1)Faktor-Faktor Internal: (1)Belum ada payung hukum yang jelas, Seperti yang disampaikan oleh bapak samsirin, pihak rektorat kampus hingga saat ini belum memberikan payung hukum yang dapat dijadikan acuan utama untuk membuat keputusan untuk menentukan kebijakan atau ataupun penentuan

kebijakan lainnya berkaitan dengan proses pengurusan MBKM itu sendiri.²¹(2)Belum adanya Satgas atau Lembaga khusus. (3)Hingga saat ini, koordinator yang mengurus MBKM masih di bebaskan pada bapak Samsirin selaku kepala bagian akademik kampus. Hal ini terbilang kurang tepat mengingat tugas utama beliau yang juga cukup penting dalam hal akademik kampus. Sehingga beberapa pengurusan kegiatan MBKM pun sering mengalami kendala di tenaga kerja yang mengurusinya. (4)Belum ada panduan atau sistemasi konversi sks MBKM di Program studi. Sehingga selama ini konversi nilai yang masih dilakukan secara mandiri dan manual dengan mengkonfirmasi dosen terkait materi di semester tersebut. Bahkan dalam kegiatan Kampus mengajar 1 sks yang didapatkan dari kegiatan tersebut hanya dapat digunakan untuk mengganti atau menambah nilai remedial semata. (5)Kurangnya sosialisasi kampus terhadap kebijakan MBKM, baik dikalangan mahasiswa maupun dosen, serta penerapannya dalam kegiatan akademis hal ini disimpulkan dari jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini, dan dari wawancara dengan bapak samsirin bahwa

²¹ Hasil Wawancara dengan bapak Samsirin. S.Pd.I., M.Pd.I. pada 20 mei 2022

sejauh ini masih belum ada kegiatan khusus yang menjabarkan terkait penerapan MBKM dalam lingkungan kampus.²²

(6) Perbedaan kalender akademik yang di gunakan oleh UNIDA. Ini juga menjadi masalah yang cukup krusial, karna pada dasarnya kampus UNIDA menggunakan tanggal Hijriah sebagai acuan dasar kalender akademiknya, sehingga akan berimplikasi pada kesulitan sistem siacad dalam memasukan data yang didapat selama program MBKM, dan juga terkait masa perkuliahan yang berlangsung.

(2) Faktor-Faktor eksternal : (a) Data Aplikasi, dalam penggunaanya selama berlangsungnya kegiatan kampus Mengajar aplikasi atau web data yang digunakan untuk laporan dan mengkonfirmasi kehadiran masih sering mengalami error atau down server, bahkan beberapa data peserta tidak tercantum setelah maintenance atau perbaikan sistem hal ini cukup menyulitkan berlangsungnya kegiatan. (b) Kesiapan penyelenggara dalam berbagai permasalahan. Penyelenggara dinilai masih kurang sigap dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam teknis pelaksanaan termasuk didalamnya terkait

penyajian data serta pencairan dana insentif bagi mahasiswa selaku peserta kegiatan maupun bagi dosen DPL.

5. Bentuk kebijakan terkait MBKM di UNIDA

Adapun terkait beberapa bentuk kebijakan yang diambil oleh pihak kampus adalah :(a), Penunjukan tugas oleh rektor secara Langsung kepada kepala biro akademik untuk mengakomodir segala kebutuhan terkait izin serta akses dan informasi yang dibutuhkan dalam keikutsertaan beberapa program MBKM dari kemendikbudristek.²³ Meski demikian pihak rektorat masih belum membuat suatu payung hukum khusus seperti surat keputusan yang diterbitkan oleh pihak rektorat, ataupun membentuk suatu satgas atau badan khusus yang menangani perkembangan MBKM dikampus UNIDA. (b) Pemberian izin melalui surat tugas, serta izin untuk tidak mengikuti beberapa kegiatan wajib di kampus pada mahasiswa yang dinyatakan lolos seleksi dalam kegiatan MBKM untuk sementara waktu meninggalkan kampus guna mengikuti kegiatan tersebut. (c) Izin melakukan Konversi nilai kegiatan MBKM kedalam

²² Muhammad Thoriq, Mahasiswa UNIDA GONTOR yang mengikuti program MBKM Kampus Mengajar, mei 2022.

²³ Hasil Wawancara dengan bapak Samsirin. S.Pd.I, M.Pd.I. selaku kepala biro akademik UNIDA pada 20 mei 2022.

beberapa SKS tertentu yang dikeluarkan oleh bagian BAAK data, meski dalam prosesnya masih harus dilakukan secara manual dan dengan prosedur yang cukup sulit.

B. KESIMPULAN

Dalam penerapan MBKM di kampus unida sebenarnya dapat dikatakan bahwa dalam beberapa hal sudah mulai diterapkan meski masih belum memiliki payung hukum tersendiri serta hasilnya pun dirasa masih cukup jauh dari yang seharusnya dapat dicapai. Adapun beberapa permasalahan dan hambatan yang dihadapi baik oleh mahasiswa maupun dosen antara lain adalah, Belum adanya payung hukum yang jelas terkait kebijakan MBKM, Belum adanya Satgas atau Lembaga khusus yang mengurus MBKM, Belum adanya panduan atau sistemasi konversi sks MBKM di masing masing Program studi, Kurangnya sosialisasi kampus terhadap kebijakan MBKM baik dikalangan mahasiswa maupun dosen, serta penerapannya dalam kegiatan akademis, Perbedaan kalender akademik yang di gunakan oleh UNIDA, Data Aplikasi, Kesigapan penyelenggara dalam merespon permasalahan, pencairan insentif yang mengalami kemunduran dari waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan sejauh ini beberapa kebijakan

yang sudah dilaksanakan hanya terbatas pada (1)Penunjukan tugas oleh rektor secara lisan kepada kepala biro akademik untuk mengakomodir segala kebutuhan terkait MBKM, (2)Pemberian izin melalui surat tugas, serta izin untuk tidak mengikuti beberapa kegiatan wajib di kampus pada mahasiswa yang dinyatakan lolos seleksi, (3) kebijakan melakukan Konversi nilai kegiatan MBKM kedalam beberapa SKS tertentu yang dikeluarkan oleh bagian BAAK data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosyida Nurul. “Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9, no. 1 (2021): 210–19.
- Baharuddin, Muhammad Rusli. “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi).” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195–205.
- Buku Panduan Penyelenggaraan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka UGM *Edisi ke-satu Cetakan ke-1: 2020*, Universitas Gadjah Mada.
- Biro Administrasi Akademik Dan Kemahasiswaan.(27 mei 2022)*Citing Internet sources.*
<https://baak.unida.gontor.ac.id/mahasiswa-unida-lolos-seleksi-program-kampus-mengajar/>
- Data mahasiswa aktif di kampus UNIDA Gontor, Ponorogo , Jawa Timur (16 mei 2022)

- https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_p t/NzE1MjUzRDItQkFGQS00MjBlBLTI GRjctQTg1QjM0RkY5NTVE
Halaman Utama Kampus Mengajar (18 mei 2022)
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar>
- Hernawan, Denny, Gotfridus Goris Seran, Irma Purnamasari, Agustina M. Purnomo, and Afmi Apriliani. "PERSPEKTIF KEBIJAKAN BERBASIS BUKTI TERHADAP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA." *Jurnal Governansi* 8, no. 1 (2022): 1–10.
- Potret Implementasi Kampus Merdeka (26 mei 2022)
<https://www.kompas.com/edu/read/2021/08/27/145633971/>
- Rodiyah, Rodiyah. "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Era Digital Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum Yang Berkarakter Dan Profesional." In *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7:425–34, 2021.
- Rosyida Nurul Anwar, "Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9, no. 1 (2021): 195
- Rusli Baharuddin M, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 196
- Sugiyono. *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Tohir, Mohammad. "Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka," Jakarta:Kemendikbud. 2020.
- Yudian wahyudi, dalam webinar BPIP yang bertemakan "Indonesia Tangguh, Indonesia Tumbuh: Membumikan Pancasila di Kalangan Mahasiswa/Taruna. (26 Mei 2022)
<http://www.dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/kampus-merdeka-sebagai-upaya-penguatan-karakter-pelajar-pancasila/>